

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI YANG TIDAK MELAKUKAN DAN MELAKUKAN ALIH KOMODITI DARI PADI KE KELAPA SAWIT DI DESA MANGGAR RAYA KECAMATAN TANJUNG LAGO

Sugiyanto¹, Manisah², Nasir³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tridinanti, Palembang
Email Koresponden: sugik569@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani yang tidak melakukan dan melakukan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit dan mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan petani yang melakukan alih komoditi dan tidak melakukan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa ini telah terjadi alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelpa sawit banyak terjadi di Desa Manggar Raya. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan April 2023. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified random sampling*. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Pendapatan petani padi yang tidak beralih ke komoditi kelapa sawit sebesar Rp. 15.750.008 /hektar/tahun dengan nilai R/C sebesar 2,68 dan nilai B/C sebesar 1,68. sedangkan pendapatan petani yang beralih komoditi dari padi ke kelapa sawit sebesar Rp. 10.615.572 /hektar/tahun dengan nilai R/C sebesar 1,34 dan nilai B/C sebesar 0,36. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi lebih menguntungkan dibandingkan usahatani kelapa sawit dari segi pendapatan, Dan terdapat perbedaan pendapatan antara petani padi dan petani kelapa sawit dengan sebesar Rp. 5.134.436 /hektar/tahun.

Kata Kunci: perbandingan pendapatan, alih komoditi padi dan kelapa sawit

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sebagai sektor primer mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani. Hal ini tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tanggatani, juga sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Sari, 2014).

Subsektor pertanian tanaman pangan khususnya padi merupakan sektor unggulan di Kabupaten Banyuasin, karena sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Banyuasin. Kabupaten Banyuasin juga masuk peringkat ke 4 terbesar secara nasional sebagai kabupaten penghasil gabah. Produksi tanaman padi di Kabupaten Banyuasin meliputi padi ladang, padi pasang surut dan padi lebak. Kondisi sumberdaya lahan di Kabupaten Banyuasin terdiri dari lahan basah dan lahan kering, hampir 80 persen dari wilayah Kabupaten Banyuasin merupakan hamparan lahan basah berupa dataran rendah rawa lebak, dataran rendah lahan gambut, serta dataran rendah pasang surut dan sisanya sekitar 20% merupakan lahan kering yang dimanfaatkan untuk pekarangan dan permukiman, perkebunan, ladang dan pemanfaatan lainnya (BPS Kab. Banyuasin, 2018).

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2017.

No.	Kecamatan Se Kabupaten Banyuasin	Produksi dan luas panen padi		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Banyuasin III	1.875	8.047	4,290
2	Sembawa	533	2.326	4,363
3	Pulau Rimau	25.748	124.103	4,819
4	Tukal Ilir	6.859	32.438	4,729
5	Rantau Bayur	18.174	82.448	4,536
6	Betung	247	1.091	4,417
7	Suak Tapeh	658	2.825	4,293
8	Talang Kelapa	1.463	6.281	4,293
9	Tanjung Lago	15.942	82.266	5,160
10	Banyuasin II	14.869	75.042	5,045
11	Muara Telang	38.326	202.119	5,273
12	S.M. Telang	15.707	71.255	4,536
13	Makarti Jaya	21.205	95.392	4,498
14	Air Saleh	28.899	140.930	4,876
15	Banyuasin 1	4.154	19.551	4,706
16	Air Kumbang	3.819	16.893	4,423
17	Rambutan	6.911	32.918	4,763
18	Muara Padang	13.697	61.358	4,479
19	Muara Sugihan	35.561	178.468	5,018
20	jumlah	254.647	1.235.751	4.507

Sumber: BPS Kab. Banyuasin, 2018

Salah satu fenomena menarik yang saat ini terjadi di Kabupaten Banyuasin adalah adanya alih komoditi dari tanaman pangan padi ke perkebunan baik karet maupun kelapa sawit. Perubahan pemanfaatan lahan pertanian merupakan ancaman terhadap pencapaian ketahanan pangan. Perubahan pemanfaatan lahan terjadi karena petani menganggap komoditi perkebunan lebih menguntungkan dibanding dengan komoditi padi. Luas lahan sawah di Kabupaten Banyuasin setiap tahun mengalami penurunan akibat adanya alih komoditi. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi luas pekebunan yang terus meningkat.

Kabupaten Banyuasin adalah salah satu wilayah yang berada di Sumatera Selatan dengan luas 11.832,99 km² dan terbagi atas 21 kecamatan. Salah satu komoditi unggulan perkebunan yang banyak diusahakan di wilayah tersebut adalah kelapa sawit dengan total produksi sebesar 52.513 ton (BPS Banyuasin, 2021) Secara jelas luas areal dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Luas dan areal produksi perkebunan kelapa sawit rakyat menurut kecamatan

No.	Kecamatan	Luas Panen (Hektar)		Produksi (Ton)	
		2020	2021	2020	2021
1	Rantau Bayur	634	634	1.615	1.615
2	Betung	2.733	2.733	7.430	7.480
3	Suak Tapeh	36	36	0	0
4	Pulau Rimau	7.434	7.434	11.233	14.028
5	Tungkal Ilir	3.335	3.335	8.464	7.314
6	Selat Penuguan	1.340	1.340	4.305	2.305
7	Banyuasin III	555	82	1.642	1.610
8	Sembawa	48	521	0	0
9	Talang Kelapa	2.705	2.705	5.980	6.037
10	Tanjung Lago	258	258	264	264
11	Banyuasin I	1.022	1.022	1.608	1.608
12	Air Kumbang	2.606	2.606	1.571	2.619
13	Rambutan	689	689	800	800
14	Muara Padang	1.897	1.897	3.334	3.334
15	Muara Sugihan	58	58	0	0
16	Makarti Jaya	290	290	423	423
17	Air Saleh	255	255	1.536	536
18	Banyuasin II	391	391	310	310
19	Karang Agung Ilir	100	100	3	235
20	Muara Telang	927	927	1.750	1.750
21	Sumber Marga Telang	223	223	245	245
22	Kabupaten Banyuasin	27.536	27.536	52.513	52.513

Sumber: BPS Kab. Banyuasin 2021

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk memilih Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Yang Tidak Melakukan Dan Melakukan Alih Komoditi Dari Padi Ke Kelapa Sawit Di Desa Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago dengan tujuan dapat di tentukan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih komoditi dan tidak melakukan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit, dan apakah ada perbedaan pendapatan petani yang tidak melakukan dan melakukan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan petani yang tidak melakukan dan melakukan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit?
2. Seberapa besar perbedaan pendapatan petani yang melakukan alih komoditi dan tidak melakukan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya pendapatan petani yang tidak melakukan dan melakukan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit.

2. Mengetahui besarnya perbedaan pendapatan petani yang melakukan alih komoditi dan tidak melakukan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperbanyak pengetahuan khususnya terkait dengan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dan pengambilan keputusan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu

Penelitian ini di laksanakan di Desa Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa ini telah terjadi alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit banyak terjadi di Desa Manggar Raya. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan April 2023.

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya (Hendra dalam Yuliani Ismail, 2019).

Dalam stratified random sampling elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.

Tabel 3. Jumlah sampel

No	Jenis petani	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Petani padi (tidak beralih)	14	35
2	Petani padi dan kelapa sawit (sebagian beralih)	10	25
3	Petani kelapa sawit (beralih)	16	40
	jumlah	40	100

Sumber: *analisis data primer, 2023*

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang petani yang melakukan dan tidak melakukan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit dari total populasi sebanyak 120 petani. Stratified random sampling digunakan untuk menganalisis secara deskriptif karakteristik petani dalam melakukan dan tidak melakukan alih komoditi. Sedangkan untuk melihat pengaruh luas lahan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan jumlah anggota keluarga terhadap keputusan petani melakukan dan tidak melakukan alih komoditi dilakukan kepada seluruh sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani antara lain : karakteristik petani, data usahatani padi dan usahatani perkebunan kelapa sawit. sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini antara lain: data masyarakat desa.

Metode Pengolahan Data

1) Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi dan usahatani kelapa sawit menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Pendapatan usahatani

$$\Pi = TR - TC = (P \times Q) - (C \times Q)$$

Keterangan: Π = Tingkat pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan usaha tani (Rp)

TC = Total Biaya usaha tani (Rp)

P = Harga output (Rp)

Q = Jumlah output (Kg)

C = Biaya (Rp)

b) Penerimaan usahatani

$$PT = P \cdot Q$$

Keterangan: PT = Penerimaan Total

P = Price (harga)

Q = Quantity (jumlah produksi)

c) Biaya usahatani

$$TC = FC + VC$$

Keterangan: TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Varibel Cost (Biaya Variabel)

2) Untuk melihat perbedaan pendapatan dilakukan dengan melihat nilai R/C dan B/C

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelapa Sawit Di Desa Manggar Raya

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani pada saat proses produksi dengan total seluruh biaya produksi usahatani.

1) Pendapatan petani padi yang tidak melakukan alih komoditi ke kelapa sawit

Tabel 4. Pendapatan usahatani padi

No	Uraian	Nilai rata-rata (Rp/hektar/tahun)
1.	Padi	
	a. Total penerimaan	25.101.000
	b. Total biaya	9.350.992
	c. Total pendapatan	15.750.008

Sumber: *analisis data primer, 2023*

Adapun rincian biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi dalam sekali musim tanam dapat di dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Biaya usahatani padi

No	Uraian	Biaya Rata-Rata (Rp/Hektar/Tahun)	Persentase (%)
1.	Biaya tetap		
	a. Biaya peralatan	282.864	3
2.	Biaya Variabel		
	a. Biaya sarana produksi		
	- Benih	964.103	10,3
	- Pupuk	921.077	9,9
	- Pestisida	744.231	8
	- Karung	214.923	2,3

b. Biaya tenaga kerja		
- Penyemprotan gulma	150.000	1,6
- Pembajakan	1.200.000	12,8
- Penanaman	300.000	3,2
- Penyulaman	634.615	6,7
- Pemberantasan hama	150.000	1,6
- Pemupukan	300.000	3,2
- Panen	2.772.769	29,7
- Pasca panen	716.410	7,7
Jumlah	9.350.992	100

Sumber: *analisis data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5, jumlah biaya untuk usahatani padi sebesar Rp. 9.350.992, biaya tersebut berasal dari biaya tetap yang terdiri biaya peralatan sebesar Rp. 282.864 (3%), dan biaya variabel yang terdiri biaya sarana produksi sebesar Rp. 2.844.334 (30,5%), dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 6.223.794 (66,5%). Dari keseluruhan biaya tersebut jumlah terbesar terdapat pada biaya panen sebesar Rp. 2.772.769 (29,7%) yang mana jumlah tersebut merupakan harga sewa alat panen, pekerja, dan konsumsi.

2) Pendapatan petani yang melakukan alih komoditi ke kelapa sawit

Tabel 6. Pendapatan usahatani kelapa sawit

No	Uraian	Nilai rata-rata (Rp/hektar/tahun)
1.	Kelapa sawit	
	a. Total penerimaan	41.569.500
	b. Total biaya	30.953.928
	c. Total pendapatan	10.615.572

Sumber: *analisis data primer, 2023*

Adapun rincian biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kelapa sawit dalam setahun dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Biaya usahatani kelapa sawit pertahun

No	Uraian	Biaya Rata-Rata (Rp/Hektar/Tahun)	Persentase (%)
1.	Biaya tetap		
	a. Biaya peralatan	691.484	2
	b. Penyiapan lahan	3.000.000	10
	c. Bibit	3.750.000	12
	d. Penanaman	750.000	2
2.	Biaya Variabel		
	a. Biaya sarana produksi		
	- Pupuk	7.076.394	23
	- Pestisida	1.415.410	5
	b. Biaya tenaga kerja		
	- Pruning	1.200.000	4
	- Pemberantasan hama	300.000	1
	- Pemupukan	300.000	1
	- Panen	12.470.640	40
	Jumlah	30.953.928	100

Sumber: *analisis data primer, 2023*

Berdasarkan analisis tabel 7, jumlah biaya untuk usahatani kelapa sawit dalam setahun

sebesar Rp. 30.953.928. biaya tersebut berasal dari biaya tetap yang terdiri dari biaya peralatan, penyiapan lahan, bibit, dan penanaman sebesar Rp. 8.191.484 (26%) dan biaya variabel yang terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 22.762.444 (74%). Dari keseluruhan biaya tersebut, jumlah terbesar terdapat pada biaya panen dikarenakan kegiatan panen terjadi sebanyak 24 kali selama setahun.

Dari hasil analisis diatas, pendapatan usahatani padi ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani kelapa sawit dalam setahun dikarenakan jumlah biaya sarana produksi dan tenaga kerja usahatani kelapa sawit lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi.

Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelapa Sawit Di Desa Manggar Raya

Pendapatan usahatani padi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari usahatani kelapa sawit seperti yang terlihat pada tabel 8

Tabel 8. Selisih pendapatan usahatani padi dan kelapa sawit

No	Usahatani	Pendapatan (Rp/hektar/tahun)
1	Padi	15.750.008
2	Kelapa sawit	10.615.572
Selisih pendapatan		5.134.436

Sumber: *analisis data primer, 2023*

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pendapatan usahatani padi lebih besar atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani kelapa sawit dengan selisih pendapatan sebesar Rp. 5.134.572 /hektar/tahun.

Usahatani padi lebih menguntungkan dibandingkan dengan kelapa sawit juga dapat dilihat dari nilai R/C dan B/C seperti pada tabel berikut.

Tabel 9. Nilai R/C dan B/C

No	komoditi	R/C	B/C
1.	Padi	2,68	1,68
2.	Kelapa sawit	1,34	0,34

Sumber: *analisis data primer, 2023*

Berdasarkan tabel 9, Nilai R/C komoditi padi sebesar 2,68 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,68. Sedangkan nilai R/C usahatani kelapa sawit sebesar 1,34 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,34 dengan hasil tersebut dapat disimpulkan usahatani padi dan kelapa sawit sangat menguntungkan secara ekonomi dan layak di kembangkan dari segi modal.

Untuk nilai B/C usahatani padi sebesar 1,68 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,68. Sedangkan nilai B/C kelapa sawit sebesar 0,36, yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang di keluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0,36. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani padi lebih menguntungkan dibandingkan usahatani kelapa sawit dari segi pendapatan dikarenakan untuk memulai usahatani kelapa sawit dibutuhkan modal yang besar dan biaya perawatan kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan dengan dengan usahatani padi, contohnya dari segi harga pupuk untuk usahatani kelapa sawit tidak mendapatkan harga pupuk subsidi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago mengenai Analisis Perbandingan pendapatan petani yang tidak melakukan dan melakukan alih komoditi dari padi ke kelapa sawit dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani padi yang tidak beralih ke komoditi kelapa sawit sebesar Rp. 15.750.008 /hektar/tahun dengan nilai R/C sebesar 2,68 dan nilai B/C sebesar 1,68. sedangkan pendapatan petani yang beralih komoditi dari padi ke kelapa sawit sebesar Rp. 10.615.572 /hektar/tahun dengan nilai R/C sebesar 1,34 dan nilai B/C sebesar 0,36. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi lebih menguntungkan dibandingkan usahatani kelapa sawit dari segi pendapatan.
2. Terdapat perbedaan pendapatan dalam setahun antara petani padi dan petani kelapa sawit dengan selisih pendapatan sebesar Rp. 5.134.436 /hektar/tahun.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Petani: memilih fokus terhadap usahatani padi karena lebih menguntungkan dalam jangka pendek.
2. Peneliti selanjutnya: melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor faktor yang mempengaruhi petani dalam beralih komoditi padi ke kelapa sawit mencakup aspek finansial, sosial, lingkungan, budaya serta strategi pengendaliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin (2017), Luas Panen Dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Banyuasin. [<https://Banyuasinkab.Bps.Go.Id>, Diakses: 12 Mei 2023]
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin (2021), luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat menurut kecamatan. [<https://Banyuasinkab.Bps.Go.Id>, Diakses: 12 Mei 2023]
- Sari, D. K., Haryono, D., & Rosanti, N. (2014). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 64-70. [<https://scholar.google.com/scholar>, diakses: 25 Maret 2023]
- Yuliani Ismail, (2019) Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa Sma Negeri 1 Luwu Utara Skripsi , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. [<https://scholar.google.com/scholar>, diakses: 25 Maret 2023]